

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.<sup>(1)</sup> Kesehatan adalah bagian dari kesejahteraan umum yang harus diwujudkan melalui upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan yang menyeluruh yang didukung oleh sistem kesehatan nasional.<sup>(2)</sup>

Salah satu upaya pemerintah dalam melaksanakan pembangunan kesehatan masyarakat adalah dengan dibentuknya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Pelayanan kesehatan masyarakat yang bermutu tinggi digambarkan dengan salah satu syarat, yaitu dengan tersedianya sediaan obat dalam jumlah yang cukup, baik jenis maupun jumlah yang dibutuhkan. Ketersediaan obat saat ini menjadi tuntutan pelayanan kesehatan. Pengelolaan logistik obat merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi serta dukungan manajemen organisasi, pendanaan, manajemen informasi dan sumber daya manusia yang saling terkait satu dengan yang lainnya, sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar dapat berfungsi secara optimal.<sup>(3,4)</sup>

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam pengelolaan logistik obat, karena perencanaan obat yang tidak tepat, belum efektif dan kurang efisien berakibat kepada tidak terpenuhinya kebutuhan obat-obatan di suatu pelayanan kesehatan. Perencanaan sediaan farmasi harus terlebih dahulu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan obat. sukses atau gagalnya pengelolaan obat ditentukan

oleh kegiatan di dalam perencanaan obat yang dibuat. Perencanaan obat yang tidak optimal mengakibatkan kekacauan pada siklus manajemen secara keseluruhan, yang menimbulkan pemborosan dalam penganggaran, membengkaknya biaya pengadaan dan penyimpanan.<sup>(5)</sup>

Menurut Shafa, dkk (2021) Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persediaan sediaan farmasi Puskesmas adalah persediaan obat yang terlalu sedikit yang mengakibatkan permintaan tidak terpenuhi sehingga kepuasan pasien menjadi rendah. Kemudian jika persediaan terlalu banyak akan mempengaruhi biaya dan gudang penyimpanan yang besar, sehingga jika obat tidak tersalurkan kepada konsumen maka ada kemungkinan obat rusak/kadaluwarsa.<sup>(6)</sup>

Pengelolaan data yang ditangani oleh bagian pengelola obat di Puskesmas masih dikerjakan secara manual. Petugas obat akan mencatat seluruh Informasi obat baik obat yang masuk hingga obat yang keluar di kertas, sebab data obat yang ada di puskesmas tidak sedikit hingga akan membutuhkan kertas yang banyak yang akan mengakibatkan pemborosan. Hal ini pula akan mengakibatkan data bisa hilang dan rusak. Di dalam pembuatan laporan pun masih dilakukan secara manual sehingga laporan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak efisien baik dari segi waktu serta tenaga.<sup>(7)</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Mustika pada tahun 2022 tentang Perencanaan Obat di Puskesmas Bungus Kota Padang didapatkan hasil bahwa data yang digunakan puskesmas sebagai pedoman perencanaan logistik obat kurang lengkap, antara lain puskesmas tidak menggunakan data kependudukan seperti data penduduk atau rata-rata pertumbuhan penduduk. Puskesmas tidak melakukan tahapan mensintesis konsumsi obat dalam perencanaan logistik obat di Puskesmas. Prakiraan kebutuhan obat tidak sesuai dengan arahan Kementerian Kesehatan. Tinjauan

internal Puskesmas dilakukan bila diperlukan dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Faktor utama yang mempengaruhi perencanaan logistik obat di Puskesmas Bungus adalah kurangnya pemahaman perencana tentang perencanaan logistik obat.<sup>(8)</sup>

Penelitian oleh Silvia Hilmawati dkk pada tahun 2020 tentang Analisis Manajemen Logistik Obat di Puskesmas Cipayung, yang menunjukkan bahwa ketersediaan obat di puskesmas tidak tersedia secara keseluruhan, hal ini terjadi dikarenakan tidak semua obat yang diajukan lewat LPLPO oleh puskesmas tersedia di dinas kesehatan sehingga pihak puskesmas mengadakan obat menggunakan sistem *e-catalog*. Adapun pada tahap pemesanan obat membutuhkan waktu yang lama hal ini yang dapat menyebabkan obat tidak tersedia.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan presentase ketersediaan obat esensial di Puskesmas Nasional pada tahun 2021 sebesar 92,3% . Capaian tertinggi Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial pada tahun 2021 yaitu sebesar 100% dan dicapai oleh 6 provinsi. Terdapat 10 provinsi yang belum mencapai target indikator tahun 2021 sebesar 90%. Salah satunya di Provinsi Lampung dengan capaian presentase puskesmas dengan ketersediaan obat essensial masih di bawah target nasional sebesar 76,4%.<sup>(10)</sup>

Kemudian berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 diketahui bahwa ketersediaan obat dan vaksin essensial puskesmas di Kabupaten Lampung Barat masih dibawah target nasional dan termasuk 5 terendah ketersediaan obat di Provinsi Lampung yakni memiliki ketersediaan obat sebesar 86,7%. Salah satu puskesmas di Kabupaten Lampung Barat yang belum terpenuhi ketersediaan obatnya dan merupakan urutan dua terendah adalah puskesmas Air Hitam dengan

kekosongan obat sebesar 25% dari seluruh obat dari daftar obat LPLPO pada periode berjalan pelayanan.<sup>(11)</sup>

Puskesmas Air Hitam merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung yang di resmikan sebagai Puskesmas Rawat Jalan pada tanggal 26 April 2016, dan kemudian diubah menjadi Puskesmas Rawat Inap pada tanggal 08 Juli 2020. Puskesmas Air Hitam memiliki 10 Pekon/Desa di wilayah kerjanya. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Air Hitam Kecamatan Air Hitam pada tahun 2021 adalah 12.027 jiwa, 3.349 KK, yang tersebar di 10 pekon. oleh karena itu, Puskesmas Air Hitam berperan penting sebagai penyedia pelayanan kesehatan yang merata kepada masyarakat untuk mendorong pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Selain itu, akses untuk ke rumah sakit terdekat menempuh waktu kurang lebih 1 jam perjalanan sehingga Puskesmas Air Hitam menjadi alternatif yang baik dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.<sup>(12)</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan Apoteker selaku Penanggung Jawab Obat Puskesmas Air Hitam, ditemukan permasalahan yaitu tidak lengkapnya obat yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat yang sesuai permintaan puskesmas sehingga terdapat kekosongan beberapa obat tertentu seperti *paracetamol*, *amlodipin*, *lincodipin injeksi* sebagai obat hipertensi. Dan ada beberapa obat yang mendekati kadaluwarsa dan diberikan dalam jumlah banyak seperti obat *spironolactone* (Obat hipertensi), *betamethasone* (Obat peradangan). Terbatasnya ketersediaan obat di Dinas Kesehatan dapat mengakibatkan kurang maksimal pelayanan kuratif di Puskesmas. Puskesmas terkadang membeli obat secara langsung dengan dana yang ada atau menganjurkan pasien untuk membeli obat di apotek atau Puskesmas Air Hitam menukar obat yang seharusnya diberikan kepada pasien dengan obat yang memiliki khasiat yang setara.



Dalam perhitungan kebutuhan obat diperlukan data seperti data pemakaian obat, data obat di gudang penyimpanan, dan juga data distribusi obat ke ruang rawat inap. Dalam pencatatannya terkadang obat yang didistribusikan ke ruang rawat inap tidak tertulis sehingga data obat yang dihasilkan kurang akurat. Hal ini merupakan kelalaian dari petugas farmasi dan juga rawat inap karena tidak berkoordinasi dengan baik. Pencatatan dan pelaporan data penggunaan obat di Puskesmas masih dikerjakan secara manual, sehingga sering terjadi selisih perhitungan penggunaan obat. Evaluasi terkait perencanaan obat juga jarang dilakukan karena tidak terjadwal sehingga kesalahan kesalahan sebelumnya dapat terulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Perencanaan Obat di Puskesmas Air Hitam Lampung Barat Tahun 2023”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perencanaan obat di Puskesmas Air Hitam Lampung Barat Tahun 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan obat di Puskesmas Air Hitam Lampung Barat 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Diketahui cara penentuan pemilihan obat di Puskesmas Air Hitam
2. Diketahui proses kompilasi pemakaian obat di Puskesmas Air Hitam
3. Diketahui proses perhitungan kebutuhan obat yang dibutuhkan Puskesmas Air Hitam
4. Diketahui proses proyeksi kebutuhan obat di Puskesmas Air Hitam
5. Diketahui proses penyesuaian rencana pengadaan obat di Puskesmas Air Hitam
6. Diketahui evaluasi perencanaan obat di Puskesmas Air Hitam
7. Mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan obat di Puskesmas Air Hitam

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta masukan untuk menambah informasi mengenai perencanaan obat di puskesmas. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi para akademisi dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai proses perencanaan obat di Puskesmas.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Puskesmas

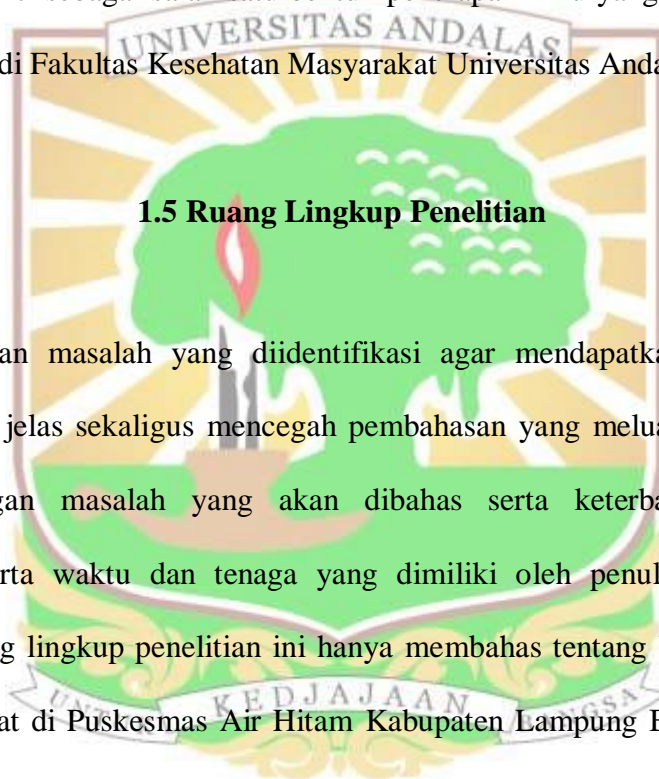
Penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak puskesmas dapat menjadikannya sebagai salah satu pedoman evaluasi pelayanan khususnya pada perencanaan logistik obat.

2) Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang perencanaan logistik obat.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu yang diperoleh selama berkuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.



### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi agar mendapatkan suatu lingkup penelitian yang jelas sekaligus mencegah pembahasan yang meluas yang tidak ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas serta keterbatasan ilmu dan pengetahuan serta waktu dan tenaga yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana proses perencanaan obat di Puskesmas Air Hitam Kabupaten Lampung Barat 2023. Mulai dari proses pemilihan obat, kompilasi pemakaian obat, perhitungan obat, proyeksi penyesuaian obat, penyesuaian rencana pengadaan dan evaluasi perencanaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, serta dilengkapi dengan data yang diperoleh dari telaah dokumen. Informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juli 2023. Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.